

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN UMKM BERBASIS *FINTECH* (STUDI KASUS UMKM DI SINGARAJA)

Muhamad handika¹, Lucy Sri Musmini²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dikamehonk30@gmail.com,sri.musmini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi riil UMKM pada saat tertentu. Penelitian ini ingin menjawab permasalahan tentang bagaimanakah sistem informasi akuntansi penjualan untuk menunjang pemberdayaan pengelolaan UMKM tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam meneliti dan menganalisa mengenai fenomena industri UMKM. Subjek penelitian adalah UMKM yang bekerjasama dengan GRAB dan objek penelitiannya adalah sistem informasi akuntansi penjualan pada UMKM. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang akan menghasilkan deskripsi tentang informasi akuntansi penjualan UMKM yang telah dikembangkan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan saat ini sistem informasi akuntansi penjualan yang dimiliki UMKM masih sangat sederhana dan belum sistematis. Manajer tidak dapat mengetahui perkembangan dan kinerja usahanya dengan baik dari informasi ataupun catatan yang dimiliki saat ini. Sistem informasi akuntansi penjualan UMKM ditata lebih baik, sehingga dapat memberikan informasi tentang penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan dan laba kotor untuk setiap periode. Tahap berikutnya, jika sistem manual tersebut sudah dirancang dengan output berupa informasi yang cukup memadai, maka sistem tersebut dapat dibuat dalam bentuk sistem informasi yang berbasis komputer. Pada sistem informasi akuntansi penjualan yang berbasis komputer, karyawan hanya melakukan input, selanjutnya program akan memproses data yang diinput, selanjutnya secara otomatis diperoleh output yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan manajer.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, UMKM.

Abstract

A research on the development of sales accounting information system of UMKM operation was necessarily done in order to gain an accurate information as to the real condition of UMKM at a certain time. This study uses a descriptive approach in researching and analyzing the phenomenon of the UMKM industry. Support the growth of the UMKM operation. The approach of this study uses the scope of topic covering its width and depth, which is in the form of a case study. The subject of this study was UMKM join to Grab, and the object of the study was sales accounting information system of UMKM, that is, the UMKM itself becoming the the case study.

The data of this study were collected through direct observation and interview. The data that had been collected were analysed qualitatively, which resulted in a description of sales accounting information system of UMKM that had been developed. From the analysis of the data, it can be concluded that: the sales accounting information system possessed by the UMKM is currently very simple and not systematic yet. Viewed from the information obtained as well as from the current documents of the UMKM, the manager does not know well about the development and the working

system of his business. The sales accounting information system of the UMKM needs to be organised in a much better way, so that the business can provide information about the sale, cash input, cash output, supply, sale capital prize, and gross benefit for each period. Then, if the manual system has been designed with adequate information output, the computer-based system can be made. In the computer-based sales accounting information system, the staff is only concerned with entering the input, and then the program will process the data being entered. At last, automatically the output that can be used as the basis for decision making by the manager can be obtained.

Key words: Sales Accounting Information System, UMKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional yang cukup pesat saat ini merupakan peran penting dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi pilar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran penting ini dibuktikan dengan 99,99% bentuk usaha di Indonesia berupa UMKM (Depkop, 2012). Pertumbuhan UMKM di Indonesia juga cukup banyak sehingga memiliki tantangan tersendiri bagi industri tersebut untuk dapat bertahan di era global saat ini. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh industri UMKM adalah pemanfaatan teknologi dalam proses bisnisnya. Pemanfaatan teknologi dapat mempermudah dalam kegiatan bisnisnya seperti, sarana promosi dan mempermudah transaksi lainnya. Namun, kemudahan ini kurang dimanfaatkan oleh usaha industri maupun konsumen sehingga masalah utama bagi UMKM di Indonesia yaitu, penggunaan serta pemanfaatan teknologi (Maier, 2016).

UMKM sebagai penyokong perekonomian juga dapat dilihat melalui flashback pada peristiwa di tahun 1997 hingga 1998, yaitu adanya krisis ekonomi. Peristiwa krisis ekonomi ini membuat banyak perusahaan besar yang bangkrut, namun UMKM tetap dapat bertahan dari gejolak krisis yang terjadi. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar yaitu sekitar satu milyar setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa persentase PDB UMKM pada tahun 2010-2013 terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Data-data tersebut menandakan bahwa UMKM perlu untuk mempertahankan eksistensi, dan mengembangkan usahanya.

Namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang

pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Kegagalan ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan terutama tentang sistem informasi akuntansi penjualan yang berkaitan dengan aplikasi berbasis *fintech*.

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis. Sistem Informasi akuntansi akan memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, biaya produksi dapat ditekan dan menjadi lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (2001). Sedangkan menurut Nugroho Widjajanto (2001), sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan.

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Tujuan sistem penjualan adalah mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat, memverifikasi konsumen yang layak menerima kredit, mengirim produk dan memberikan jasa tepat waktu, sesuai yang dijanjikan kepada konsumen, membuat tagihan atas produk dan jasa secara tepat waktu dan akurat, mencatat dan mengklompokkan penerimaan kas secara cepat dan akurat, memposting penjualan dan penerimaan kas ke rekening piutang, untuk menjaga keamanan produk dan untuk menjaga kas perusahaan.

Pencatatan transaksi keuangan adalah proses dimana perusahaan mencatat dengan rinci segala transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan yang dapat berpengaruh pada perubahan harta, hutang, modal, pendapatan serta beban. Prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan sebenarnya hampir sama dengan persamaan dasar akuntansi, yaitu Dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan sumber-sumber ekonomi, modal perusahaan, serta kewajiban dan Memberikan informasi detail mengenai perubahan pada sumber ekonomi akibat adanya aktivitas usaha yang dilakukan untuk mendapat keuntungan.

Tentunya proses pencatatan keuangan tersebut harus disertai bukti-bukti yang akan digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban pada transaksi yang sudah dilakukan. Karena transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu transaksi keuangan internal dan eksternal, maka bukti transaksi keuangan juga terdiri dari dua jenis yaitu buktitransaksi internal dan eksternal perusahaan.

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-

aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau *Generally Accepted Accounting Principles/ GAAP*). Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain.

Perkembangan revolusi industri telah mengubah pola pikir masyarakat dengan melakukan pengembangan besar-besaran yang berdampak langsung terhadap segala aspek kehidupan masyarakat saat ini. Revolusi industri 1.0 berlangsung antara tahun 1750 – 1850 menghasilkan sejarah ketika tenaga manusia dan hewan digantikan oleh mesin yang menciptakan efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia.

Perkembangan revolusi industri 2.0 dimulai tahun 1870 – 1914 ditandai dengan produksi massal dan standarisasi mutu. Kehadiran teknologi digital dan internet menandai dimulainya revolusi industri 3.0 yang mengubah pola relasi dan komunikasi masyarakat. Pada saat ini industri telah memasuki revolusi 4.0 dimana manusia telah menemukan pola baru disruptif teknologi. Industri 4.0 merupakan salah satu pelaksanaan proyek strategi teknologi modern Jerman 2020. Strategi tersebut diimplementasikan melalui peningkatan teknologi sektor manufaktur, penciptaan kerangka kebijakan strategis yang konsisten, serta penetapan prioritas tertentu dalam menghadapi kompetisi global (Irianto, 2017).

Perkembangan penggunaan internet sebagai alat bertukar informasi menjadikan peluang baru dalam operasional bisnis ditunjukkan dengan pertukaran informasi tanpa bergantung pada tempat dan waktu dengan beberapa aplikasi seperti *e-mail*, *e-shop*, *crowd sourcing*, *e-marketplace* dan lain sebagainya.

Pada era ini tidak hanya organisasi besar saja yang memanfaatkan internet dalam proses bisnisnya, namun banyak juga UMKM yang mulai memanfaatkan internet. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan dari jumlah populasi penduduk Indonesia saat ini mencapai 266 juta orang terdapat sekitar 143 juta orang yang telah terhubung dengan jaringan internet sepanjang tahun 2017. Berdasarkan pemetaan wilayah di Indonesia, terdapat 58,08 persen pengguna internet di pulau Jawa, 19 persen berada di pulau Sumatera, 7,97 persen berada di pulau Kalimantan, 5,63 persen berada di pulau Bali dan Nusa Tenggara, 6,73 persen berada di pulau Sulawesi, serta 2,49 persen berada di pulau Maluku dan Papua. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di Indonesia sangat besar bahkan melebihi populasi gabungan Negara-negara lain di ASEAN.

Financial Tecnology (FinTech) adalah bentuk layanan keuangan berbasis teknologi yang sedang berkembang di dunia. *FinTech* memiliki berbagai bentuk layanan seperti, *payment fintech, information fintech, financial SaaS, capital market, crowdfunding, peer to peer landing*. Teknologi ini merupakan sebuah bentuk alternatif bagi institusi keuangan serta penggunaannya dalam memberikan dan mendapatkan layanan. *Fintech* dapat berperan sebagai alat untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. *Fintech* juga dapat disebut sebagai sebuah proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrument kertas (Junadi dan Sfenrianto, 2015).

Layanan *Fintech* yang akan di bahas pada peelitian ini adalah layanan OVO. Bentuk layanan *e-payment* yang ditawarkan *fintech* menjadi layanan yang cukup banyak diminati masyarakat sekaligus menjadi sebuah layanan pembayaran *cashless* untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam transaksi. Berbagai keuntungan ditawarkan dari *e-payment* di Indonesia, seperti masyarakat merasa aman untuk melakukan transaksi, kemudahan bertransaksi, mudah dipelajari, serta perasaan menyenangkan saat menggunakan *e-payment* (Junadi dan Sfenrianto, 2015).

Indonesia sebagai salah satu Negara yang sangat mungkin berkembang bagi *fintech*, karena menjadi solusi yang sudah diawasi oleh pemerintah melalui lembaga Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, penyerapan masih kurang di Indonesia dimana OJK regional Bali menyebutkan bahwa layanan keuangan berbasis teknologi masih kurang diperhatikan oleh masyarakat. UMKM mewakili 98% pengusaha yang belum terlayani secara finansial. Layanan keuangan berbasis teknologi dianggap menjadi alternatif atas banyaknya permasalahan layanan konvensional (Gelis, 2016).

Penelitian Abrahao dkk, (2016) yang meneliti tentang adopsi pembayaran secara *mobile* menggunakan *unified Theory of Acceptane and Use of Technology (UTAUT)* di Brazil dengan menggunakan survey terhadap pengguna dari suatu operator di Brazil yang berpotensi menggunakan pembayaran secara *mobile* dengan berbagai tipe (prabayar, pascabayar, dan lain sebagainya). Metode sampel digunakan secara non-probabilistik karena kemudahan mengakses data dari operator di atas. Dengan permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya sumber daya teknologi yang meliputi *traditional phone* dan *smartphone* di Brazil. Hal lainnya yan menyebabkan kurangnya adopsi adalah peraturan yang belum selesai terdefiniskan di Brazil.

Penelitian Leong dkk, (2017) yang meneliti tentang tipe pengguna *fintech* yang berupa layanan pinjaman di Cina dengan melihat fenomena perilaku dan sifat peminjam secara kualitatif yang hasilnya dapat digunakan oleh perusahaan rintisan untuk mengambil kesimpulan agar layanannya dapat berhasil. Hasil yang didapatkan adalah perusahaan *fintech* di Cina dapat menjalankan bisnisnya dengan sukses karena menawarkan pinjaman bagi kalangan mahasiswa. Pada awalnya, banyak mahasiswa yang melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan tersiernya sehingga dianggap beresiko bagi pemberi pinjaman. Untuk mengurangi resiko tersebut, perusahaan *fintech* di atas mengeluarkan produk *fintech* lain berupa investasi serta perdagangan agar peminjam yang umumnya berasal dari kalangan

mahasiswa tetap dapat menstabilkan kondisi keuangannya.

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, dapat digambarkan terdapat bermacam aspek meliputi infrastruktur, letak geografis, budaya, serta aspek lainnya keadaan *fintech* di Brazil dan Cina dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Perbedaan aspek tersebut menjadi hal yang menarik untuk dilakukan penelitian tentang *fintech* di Indonesia.

Penelitian ini akan menganalisis penggunaan *fintech* di Indonesia khususnya sebagai metode pembayaran pada UMKM di Singaraja. Dengan kurangnya perhatian masyarakat dengan layanan ini maka akan dapat menimbulkan ketidak berhasilan percepatan pertumbuhan ekonomi yang sudah direncanakan oleh pemerintah. Hal ini akan berdampak kepada perekonomian Indonesia yang kurang bersaing dalam persaingan bisnis secara global. Pernyataan ini berdasarkan dengan berbagai data penggunaan *fintech* di dunia yang membantu perekonomian Negara, seperti Amerika pada tahun 2010 yang memperoleh \$0,15 milyar untuk memberikan pinjaman melalui *fintech*, berkembang menjadi \$10,1 milyar pada tahun 2015 pada perangkat ini saja meningkat sebesar 97%. Sedangkan di Inggris meningkat sebesar 130% pada 5 tahun terakhir sebesar £2,3 milyar pada tahun 2015 (Maier, 2016). Apabila dibandingkan dengan berbagai data di atas, posisi Indonesia masih jauh tertinggal karena UMKM tidak dapat bersaing dengan pelaku bisnis *e-commerce* (Junadi dan Sfenrinto, 2015).

Menurut data dari Asian Development Bank per Januari 2017, posisi Indonesia masih jauh tertinggal dari Filipina dalam pemanfaatan *fintech* khususnya penggunaan *e-payment* dan transfer. Rasio perbandingan yang diperoleh dari penyedia layanan keuangan berupa perbandingan antara jumlah nasabah yang menggunakan layanan *fintech* terhadap jumlah nasabah keseluruhan. Filipina memperoleh 75% sedangkan Indonesia masih tertinggal jauh di angka 35% dan Kamboja memperoleh 40%. Indonesia hanya dapat mengungguli Myanmar yang hanya memperoleh 11%, data di atas mengabaikan luas wilayah masing-masing Negara (ADB, 2017).

Indonesia menjadi Negara primadona dalam pengembangan *fintech*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai kelebihan tersendiri diantaranya pembayarannya lebih cepat, mendapatkan promo yang menarik dan juga dari aplikasi OVO tersebut mendapatkan point dimana point tersebut dapat ditukar dengan berbagai diskon dan penawaran yang eksklusif. Maka dari itu *financial technology* saat ini menjadi suatu bagian yang digunakan oleh sebagian besar pengguna di Indonesia tak terkecuali di daerah Singaraja yang semakin hari banyak peminat yang menggunakan *financial technology* tersebut.

Layanan *e-payment* OVO bekerja sama dengan PT. Grab Indonesia merupakan layanan pembayaran non-tunai dimana pengguna dapat mengisi ulang saldo dengan berbagai cara, yaitu lewat ATM dan internet *banking*, minimarket dan kartu debit. Dengan bekerja sama dengan OVO, pihak Grab membentuk platform terbesar dengan pertumbuhan tercepat yang mengkombinasikan basis pengguna lebih dari 50 juta orang di Indonesia. Selanjutnya, sisi teknologi pada layanan finansial di Indonesia masih menjadi ladang yang memiliki kesempatan besar untuk dikelola dan dikembangkan.

Seiring dengan pemerintah Indonesia yang terus menyiapkan regulasi serta unsur teknis pelaksanaannya, hal ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk berkembang dalam berbagai sisi, baik lapangan pekerjaan maupun proses bisnis. Dari latar belakang tersebut dianggap perlu untuk menganalisa pengelolaan keuangan pada usaha jasa dan UMKM dalam perkembangan industri adopsi *fintech* di era inovasi disruptif dengan studi kasus pada usaha jasa dan UMKM.

Berdasarkan latarbelakang diatas alasan mengambil penelitian ini adalah dikarenakan masyarakat Buleleng khususnya di Kota Singaraja minat untuk menggunakan *fintech* tersebut sangatlah sedikit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam meneliti dan menganalisa mengenai fenomena industri UMKM dalam hal ini yang bekerjasama dengan Grab

menggunakan layanan OVO. Metode penelitian kualitatif cenderung dihubungkan dengan paradigma interpretif dimana memusatkan penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial mereka, serta bagaimana manusia perlu memahami realitas sosial dari berbagai sudut pandang orang-orang yang ada disekitarnya. Realitas sosial yang dihadapi manusia sudah terbentuk dari waktu ke waktu melalui proses komunikasi dan interaksi. Sikap interpretif sebagai paradigma yang memiliki karakteristik untuk memahami dan menjelaskan dunia sosial yang tidak terlepas dari pandangan personal yang terlibat langsung dalam sebuah proses sosial. Pendekatan lapangan tanpa dibatasi oleh kategori yang telah ditentukan sehingga memberikan kontribusi suatu analisis yang penuh keterbukaan, keterdalaman dan detail dalam penyelidikan kualitatif, sehingga mendapatkan analisa mendalam secaradeskriptif tentang penerapan layanan *fintech* pada UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan transaksi keuangan pada UMKM yang bekerjasama dengan GrabFood antara lain harland martabak, seafood surapati, dan harland bakso dan mie ayam menggunakan nota penjualan dimana nota penjualan tersebut akan dikumpulkan selama sebulan dan akan dibuatkan daftar pendapatan dan pengeluaran selama sebulan penuh.

Dari pendapatan tersebut terdapat pengeluaran, yaitu pengeluaran untuk gaji karyawan, pembelian bahan baku untuk penjualan, dan beban lain-lain yang tidak pernah terduga yaitu apabila dari karyawan terjadi hal yang tidak diduga seperti sakit atau sebagainya dan juga apabila terjadi kerusakan pada tempat usahanya tersebut.

Pada pencatatan UMKM yang bekerjasama dengan grabfood yang menjadi kekurangannya adalah pada saat kehilangan nota penjualannya. Pihak UMKM tidak mempunyai catatan khusus untuk mencegah apabila nota penjualannya hilang. Jika nota penjualannya hilang pihak UMKM pun tidak merasa resah akan hal ini, jadi menurut saya sebaiknya membuat catatan khusus atau

catatan pribadi agar nota penjualan yang hilang bisa diganti dengan catatan khusus tersebut.

Laporan ialah sebuah bentuk dokumen atau penyajian yang berisi tentang fakta suatu keadaan atau kegiatan. Fakta yang disajikan dan dirangkai tersebut berkaitan dengan tanggung jawab yang diberikan kepada orang bersangkutan. Sebagaimana laporan merupakan sesuatu yang vital dalam ruang lingkup perusahaan ataupun organisasi. Sesuatu yang selalu dibutuhkan dalam setiap kegiatan.

Dengan begitu kita dapat meniti bahwa laporan pasti memiliki fungsi yang amat penting. Dalam hal ini UMKM mendapatkan hasil laporan penjualan pada grabfood melalui email yang dikirimkan oleh pihak grab. Dalam pelaporan tersebut terdapat nama restaurant semisal harland martabak, *seafood* surapati, dan harland bakso dan mie ayam. Selanjutnya ada kode pemesanan, kode pemesanan terdapat angka-angka dimana tiga angka terakhir yang dimaksud adalah sudah berapa banyak pemesanan di aplikasi grabfood tersebut. Selanjutnya adalah waktu, diwaktu terdapat jam, tanggal, bulan dan tahun pemesanan. Selanjutnya daftar pesanan, terdapat nama pesanan yang sudah dipesan oleh pemesan. Berikutnya terdapat harga, harga yang sudah ditentukan di *invoice* penjualan adalah yang sudah tertotal dengan semua pesanan. Terakhir terdapat komisi, komisi disini adalah presentase bagi hasil antara grab dan UMKM yang telah bekerjasama sebelumnya dengan grab, dimana presentase tersebut besar atau kecilnya yang telah disepakati sebelumnya pada saat pendaftaran diawal.

Pada era modern saat ini, penggunaan teknologi berkembang dengan pesat dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi dan berbagai layanan elektronik lainnya. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknologi segala hal dirasa lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya. Salah satu perkembangan teknologi di bidang keuangan adalah *fintech* (*financial technology*).

Fintech merupakan salah satu inovasi di bidang *financial* yang mengacu pada teknologi modern. (Chrismastianto,

2017). Dengan adanya *fintech*, masyarakat terpencil pun bisa menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan keuangan. Meski bseperti itu *fintech* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM baik itu dampak positif atau pun dampak negatif.

Penutup

Hasil dari penelitian ini didapatkan permasalahan tentang pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan UMKM yang berbasis *fintech* pada UMKM di Singaraja dimana tentunya proses pencatatan keuangan tersebut harus disertai bukti-bukti yang akan digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban pada transaksi yang sudah dilakukan. Karena transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu transaksi keuangan internal dan eksternal, maka bukti transaksi keuangan juga terdiri dari dua jenis yaitu bukti transaksi internal dan eksternal perusahaan. Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain.

Pada kesempatan ini tujuan penelitian ini tidak lain untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM dengan menggunakan *Fintech* dan mengetahui dampak penggunaan *Fintech* dalam pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk aspek teoritis maupun praktis. Hasil dari penelitian ini adalah pencatatan transaksi keuangan pada UMKM yang bekerjasama dengan GrabFood antara lain harland martabak, seafood surapati, dan harland bakso dan mie ayam menggunakan nota penjualan dimana nota penjualan tersebut akan dikumpulkan selama sebulan dan akan dibuatkan daftar pendapatan dan pengeluaran selama sebulan penuh. Dari pendapatan tersebut terdapat pengeluaran, yaitu pengeluaran untuk gaji pembelian bahan baku untuk penjualan, dan beban lain-lain. Pelaporan dalam hal ini UMKM mendapatkan

hasil laporan penjualan pada grabfood melalui email yang dikirimkan oleh pihak grab, selanjutnya Dengan adanya *fintech*, masyarakat terpencil pun bisa menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan keuangan. Meski bseperti itu *fintech* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM baik itu dampak positif atau pun dampak negatif.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM dengan menggunakan *Fintech* dan mengetahui dampak penggunaan *Fintech* dalam pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. Pada pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan UMKM dengan menggunakan *fintech* diperoleh dengan cara observasi pada saat melakukan wawancara kepada *Owner* UMKM yang mengadopsi *fintech*. Dampak penggunaan *fintech* diperoleh yaitu dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan *fintech* dalam pengelolaan keuangana UMKM tersebut. Pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan serta dampak ditemukan agar dapat digunakan oleh pelaku UMKM lain dan pengguna *fintech* yang lain seperti pemerintah, penyelenggara, serta aktor lain yang terlibat dari teknologi ini.

Pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan pada UMKM dengan menggunakan *fintech* disini yaitu pengelolaan keuangan UMKM yang mengadopsi *fintech* dimana dari ketiga UMKM tersebut pengelolaan keuangannya sedikit menemukan perbedaan yang mencolok dari ketiga UMKM tersebut Jika dilihat dari mekanisme transaksi penjualan disini, antara ketiga pelaku usaha / penjual memiliki kesamaan. Persamaan dari ketiganya yakni dalam proses transaksi

penjualannya terdiri dari penawaran, penjualan dan pembayaran serta pengiriman. Meskipun dalam mekanisme transaksi penjualan tersebut sama, akan tetapi dalam hal media yang digunakan untuk promosi tersebut ada yang berbeda, ada yang menggunakan jejaring sosial *facebook*.

Mekanisme transaksi penjualan melalui internet sebagaimana disebutkan diatas ini memberikan kemudahan bagi konsumen. Selain konsumen tidak perlu datang langsung ketempat penjual, dari sisi bisnis sendiri, penawaran yang dilakukan tersebut dapat memperluas pasar. Dengan kebebasan akses bagi semua orang, tidak hanya lingkup kota saja, akan tetapi lingkup luar kota pun dapat dijangkau oleh para pelaku usaha. Dengan kehadiran *e-commerce* ini. Semua orang dapat melakukan *window shopping* di UMKM *online* ini dengan mengakses aplikasi *Grab* pemesanan.

Pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan UMKM berbasis *fintech*. Pengelolaan keuangan disini dibagi menjadi empat bagian yaitu perencanaan, penggunaan, pencatatan atau pembukuan, serta pelaporan dan pertanggung jawaban yang digunakan oleh pelaku UMKM yang telah bekerjasama dengan *grab*. Dimana dalam perencanaan tersebut kegiatannya adalah untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya, sehingga perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Penggunaannya meliputi kegiatan berupa pemasukan dan pengeluaran, baik anggaran rutin maupun pembangunan.

Pencatatan atau pembukuan ini adalah berbagai transaksi yang terjadi sebagai implementasi dari penganggaran. Terakhir adalah pelaporan dan pertanggung jawaban berfungsi untuk memeriksa terutama yang ditujukan pada berbagai masalah keuangan meliputi

berbagai transaksi-transaksi yang telah dilakukan, apakah transaksi tersebut sesuai dengan pencatatan dan perencanaan anggaran.

Dampak penggunaan *fintech* dalam pengelolaan keuangan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dalam penggunaan *fintech* antara lain yaitu Semua proses dilakukan secara online, *Fintech* dapat mengecek pembayaran, Teknologi memungkinkan pembayaran tagihan semakin mudah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu masih kurangnya pengawasan dan regulasi *Shadow banking* dan skema Ponzi.

Saran

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang fokus pada bisnis kuliner di kota Singaraja dan menggunakan teknologi dengan merk "GRAB" saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan penggunaan teknologi dengan merk lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada UMKM dengan fokus bisnis yang lain. Sudut pandang mengenai *fintech* dapat diubah, sehingga tidak hanya berfokus pada jenis pembayaran elektronik dan uang elektronik, tetapi juga dapat berkembang dan diperluas pada jenis *fintech* yang lain seperti simpan pinjam, modal usaha, investasi, dompet elektronik, *e-commerce*, serta jenis yang lain. Berbagai jenis *fintech* akan memberikan hasil yang berbeda, begugitu pula sudut pandang mengenai *fintech* dari sisi pengguna, pelanggan, penyelenggara, serta regulator. Hal ini dapat memperkaya referensi mengenai perkembangan *fintech* di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abrahamo, R. de S., Moriguchi, S.N., dan Andrade, D. F. 2016. *Intention of Adoption of mobile payment : An analysis in the light of the Unified*

- Theory of acceptance and Use of Technology (UTAUT). RAI Revista de administracao e Inovacao*, 13(3), 221-230.
- Aziah , A., dan Rabia, P. 2018. *Perkembangan Industri Transportasi Online Di Era Inovasi Disruptif* , 18(2), 149-156.
- Depkop. 2012. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*.
www.Depkop.Go.Id (diakses pada tanggal 6 September 2018).
- Mulyadi. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan*. (diakses pada tanggal 29 Januari 2020)
- Hamid, E. S. 2017. *Disruptive Innovation : Manfaat dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi*, 1-20.
- Marsudi, Almatius Setya dan Yunus Widjaja. 2018. *Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Financial Technology serta Kesiapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Jurnal IKRAITH Ekonomika. Vol.2(2).
- POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tersedia pada <http://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016.aspx> (diakses pada tanggal 8 September 2018).
- Setiobudi, Auditia dan Trianggoro Wiradinata. 2018. *Intensi UKM Dalam Adopsi Financial Technology di Jawa Timur*. Jurnal National Conference of Creative Industry : Sustainable Tourism Industry for Economic Development. Universitas Bunda Mulia Jakarta.
- Suci, Y. R. 2017. *Perkembangan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) di Indonesia*. Jurnal ilmiah Cano Ekonomos, Vol.6(1), 51-58.
- Ayu, ayu. *Transformasi digital sebagai upaya adaptif dalam meningkatkan pendapatan di era disruptif” (studi pada bosowa taksi makassar)*. Diss, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassa, 2018.
- Setyawan, Ignatius Roni. “*Peran Resource Based Theory Dalam Pengambilan Keputusan Aliansi Strategik: Telaah Kritis Pemikiran TK Das & Being Sheng Teng* (2000). “Tim Reviewer: 119.
- Muzdalifah, Irma, Inayah Aulia Rahma, And Bella Gita Novalia. “*Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*. Jurnal Masharif al-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah3.1 (2018)
- Winarto, Wahid Wachyu Adi. “*Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. “*Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3.1 (2002): 61-73
- Nurchahya, Yulida Army, dan Rizky Puspita Dewi. “*Analisis Pengaruh Perkembangan Fintech dan E-commerce Terhadap Perekonomian Masyarakat*.” *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)* 5.02 (2019).